



Efektifitas Penerapan *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas XI H MAN 2 Kota Palu

Improving Arabic Learning Outcomes by Implementing Problem Based Learning in Class X N Students of MAN 2 Palu City

Minarni

MAN 2 Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

*Corresponding Author: E-mail: Minarni920@gmail.com

ARTICLE INFO

Manuscript Received: 06 May, 2025

Revised: 26 Jul, 2025

Accepted: 01 Aug, 2025

Date of Publication: 06 Aug, 2025

Volume: 4

Issue: 2

DOI: 10.56338/jemil.v4i2.8289

KEYWORDS

Cooperative Learning;
Hasil Belajar;
Akidah Akhlak

Cooperative Learning;
Learning Outcomes;
Faith and Morals

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penerapan *Cooperative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dengan melibatkan 10 siswa. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 7 Maret sampai dengan 26 Maret 2025, di semester 2 tahun pelajaran 2024/2025 selama 4 Bulan. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian konversikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui apakah hasil belajar akidah akhlak siswa dapat diketahui bagaimana peningkatannya. Hasil penelitian penerapan *Cooperative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI H MAN 2 Kota Palu, pada pelajaran hasil belajar akidah akhlak pra siklus 57,92 dengan 7 dari 36 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I menjadi 68,06 dengan 19 siswa yang tuntas, selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,11 dengan 32 siswa yang tuntas dari 36 siswa dikelas XI H MAN 2 Kota Palu. Sedangkan persentase ketuntasan juga meningkat dari pra siklus 19,44% dari 36 siswa, meningkat pada siklus I menjadi 52,78% dari 36 siswa, pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,89% dari 36 siswa. Dari data penelitian yang didapatkan disimpulkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* telah efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu sehingga layak untuk diterapkan di MAN 2 Kota Palu.

The objective of this study is to determine the effectiveness of implementing Cooperative Learning in improving learning outcomes. The data source for this study was 10 students of grade XI H MAN 2, Palu City, Central Sulawesi Province. This study was conducted from March 7 to March 26, 2025, in the second semester of the 2024/2025 academic year, for four months. The data collected were quantitative and qualitative. Quantitative data were obtained from the results of formative tests in each cycle, while qualitative data were obtained from observations during each learning cycle. The data obtained were then converted to success criteria to determine whether students' learning outcomes in aqidah and akhlak could be improved. The results of the study on the application of Cooperative Learning to improve the learning outcomes of class XI H MAN 2 Palu City, in the lesson of learning outcomes of faith and morals pre-cycle 57.92 with 7 out of 36 students who completed it increased in cycle I to 68.06 with 19 students who completed it, then in cycle II increased again to 81.11 with 32 students who completed it from 36 students in class XI H MAN 2 Palu City. While the percentage of completion also increased from pre-cycle 19.44% of 36 students, increased in cycle I to 52.78% of 36 students, in cycle II increased again to 88.89% of 36 students. From the research data obtained, it is concluded that the application of Cooperative Learning has been effective and successful in improving the learning outcomes of faith and morals in class XI H MAN 2 Palu City students so that it is worthy of being implemented in MAN 2 Palu City.

Publisher: Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Palu

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu, Akidah Akhlak diajarkan sebagai bagian integral dari kurikulum untuk membekali siswa dengan pemahaman yang kokoh tentang dasar-dasar keimanan dan aplikasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, observasi awal dan data hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI H di MAN 2 Kota Palu belum mencapai potensi optimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kesulitan mereka dalam menghubungkan konsep-konsep Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan.

Beberapa faktor disinyalir menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Guru cenderung menyampaikan materi secara satu arah (ceramah), sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berinteraksi, dan mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan cenderung menghafal tanpa memahami esensi materi. Selain itu, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar dari teman sebaya juga menjadi kendala. Padahal, mata pelajaran Akidah Akhlak sangat membutuhkan diskusi, berbagi pandangan, dan pemecahan masalah bersama untuk mendalami nilai-nilai moral dan etika. Lingkungan belajar yang kurang kolaboratif ini menghambat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan moral.

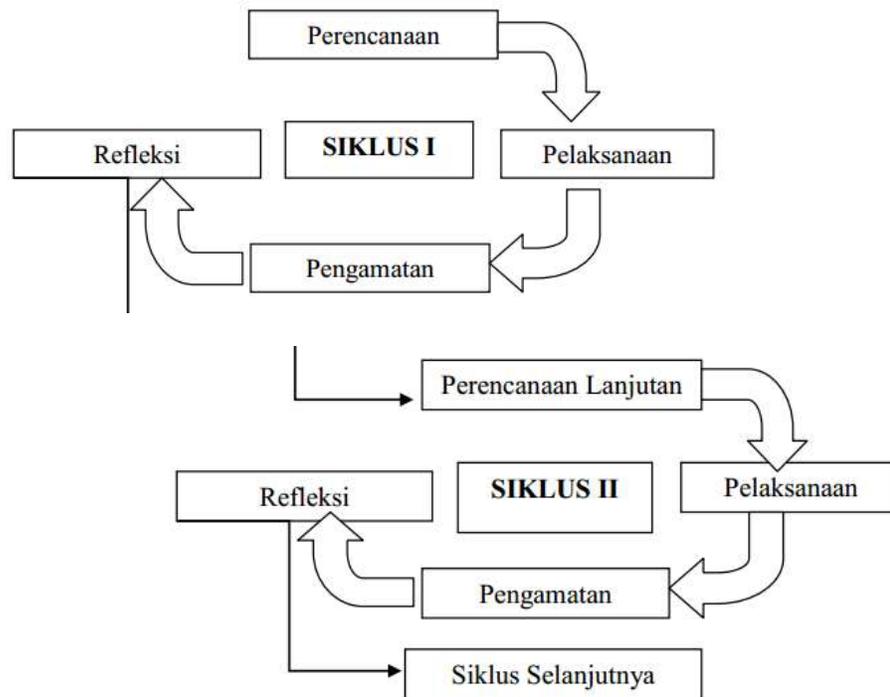
Situasi ini diperkuat dengan fakta bahwa materi Akidah Akhlak seringkali dianggap abstrak dan teoritis oleh sebagian siswa, sehingga sulit untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Kurangnya contoh konkret atau studi kasus yang relevan membuat siswa merasa materi tersebut jauh dari keseharian mereka. Padahal, esensi Akidah Akhlak adalah pembentukan karakter yang memerlukan praktik dan internalisasi nilai, bukan sekadar hafalan.

Penerapan Cooperative Learning diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Melalui diskusi kelompok, berbagi ide, dan saling membantu, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep Akidah Akhlak yang kompleks. Mereka akan belajar untuk mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, dan memecahkan masalah bersama, yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Model ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan dukungan dari teman sebaya. Dengan demikian, pemahaman siswa tidak hanya sebatas kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan Cooperative Learning dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya di MAN 2 Kota Palu, serta menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam mencari solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Efektifitas Penerapan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI H MAN 2 Kota Palu” termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakankelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan (Ningrum, 2014). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan dari guru yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suwandi, 2010:0). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana satu siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiapsiklusnya terdiri dari dari tahap perencanaan tindakan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect).



Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart

Perencanaan disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah nyata terhadap proses pembelajaran di kelas yang melibatkan aktivitas langsung baik guru maupun para siswanya. Observasi ini nantinya menjadi rujukan awal terhadap data konkret pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Evaluasi merupakan langkah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut perlu dianalisa secara cermat yang nantinya menjadi data penting sebagai refleksi kegiatan belajar mengajar terlebih mengenai penggunaan model pembelajaran. Tahapan kegiatan PTK pada setiap tindakan adalah sebagai berikut:

Perencanaan (plan)

Tahap perencanaan ini merancang mengenai hal yang akan dilakukan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan pada pembahasan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tindakan (act)

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi dari rencana tindakan yang telah disusun dan disiapkan untuk setiap komponen yang diperlukan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini guru mengimplementasikan perencanaan dengan penerapan pembelajaran Cooperative Learning mulai dari langkah awal saat penyusunan kelompok sampai langkah terakhir yaitu siswa mengikuti evaluasi yang bersifat mandiri.

Observasi (observ)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Tahapan ini dilaksanakan untuk mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi saat tindakan berlangsung. Alat bantu lembar observasi, catatan lapangan, dan camera difungsikan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dan untuk saling melengkapi data. Pada tahap ini, peneliti dibantu dengan

observer yang ikut serta mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan berdasarkan lembar observasi yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti.

Refleksi (reflect)

Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti untuk memutuskan yang berkenaan dengan hal-hal yang sudah mencapai keberhasilan, kekurangan, dan cara mengatasi dan menentukan tindakan selanjutnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini: 36 siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena mereka mempelajari Akidah Akhlak, yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini: Beberapa siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu yang dipilih berdasarkan teknik tertentu, seperti: 1) Teknik total sampling: jika jumlah siswa kelas 1 tidak terlalu banyak, sehingga semua siswa dijadikan sampel. 2) Teknik purposive sampling: jika hanya sebagian siswa yang dianggap memenuhi kriteria tertentu, seperti kehadiran aktif dalam pembelajaran atau kemampuan awal yang beragam.

Jenis Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data hasil pekerjaan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes berupa soal yang berjumlah 20 soal pilihan ganda.

Kancana dan Samartana menyampaikan bahwa teknik tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai hasil siswa tersebut yang dibandingkan dengan nilai yang didapatkan kawan-kawannya atau nilai standar yang diterapkan (Nurgiyantoro, 2010). Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Instrumen tes digunakan untuk menguji kemampuan pembelajaran sehingga dapat dihasilkan data yang dapat mendukung proses penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif. Menurut Arikunto (2006), teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Fungsi teknik analisa data yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar.

Nilai rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata Skor hasil belajar} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa

N = Jumlah siswa (Arikunto, 2006)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data tes, dengan menggunakan Rumus ketuntasan belajar klasikal:

$$KB = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar klasikal

F = jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai $\geq 70\%$

N = jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2006)

Ketuntasan belajar di kelas XI H MAN 2 Kota Palu sebesar ≥ 70 , berdasarkan KKM yang telah disepakati untuk individu yaitu ketuntasan hasil belajar siswa jika siswa mendapat nilai $\geq 70\%$ dari 36 siswa.

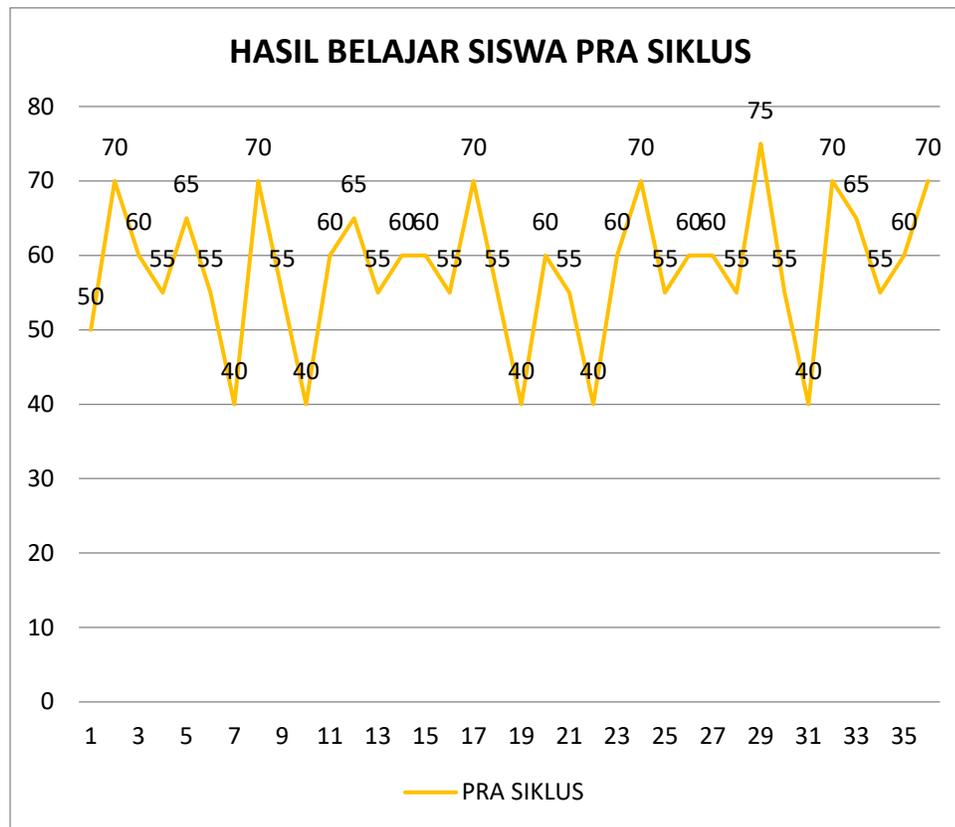
HASIL

Setelah melaksanakan proses pada siklus I dan siklus II sebagai berikut hasil penelitian meningkatnya hasil belajar Akidah Akhlak dengan menerapkan pembelajaran Cooperative Learning. Aktivitas berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar Kondisi Awal (Pra Siklus).

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Abdul Fajril	50	TT
2	Ahmad Rafa	70	T
3	Aira PutriIzzati	60	TT
4	Alnadifa Putri Jalilah	55	TT
5	Andi Abdel	65	TT
6	Ashfiya Zahrotun Nisa	55	TT
7	Athiyah Nurfauziah	40	TT
8	Aulia Nurushshifa	70	T
9	Deden Tri Sutisna	55	TT
10	Dewi Tri Handayani	40	TT
11	Difa Salwa Alifiah	60	TT
12	DwiZizi Ramadhani	65	TT
13	Dzaki Roihan Hermana	55	TT
14	Fathirilhaq Makkawaru	60	TT
15	Girindra Fahmi Gifandra	60	TT
16	Hilmi Husain	55	TT
17	Imad Ali Al Fathan	70	T
18	Kalyca Ghaydah	55	TT
19	Magfira S Hadati	40	TT
20	Mazayya	60	TT
21	Moh. QennanRamdhani	55	TT
22	Muh Al KarimMaulana	40	TT
23	Muh. Aryan Akhsam	60	TT
24	Muhammad Al Fahri	70	T
25	NailahFakhiriyyah	55	TT
26	Nazwa Nafisa Salsabila	60	TT
27	Nur Rizkita Aulia	60	TT
28	Putra Andirah	55	TT
29	Putri Syafwah	75	T
30	Putri Zahra Amelia	55	TT
31	SuciKhairunnisa	40	TT
32	Suci Olivia Lestary	70	T
33	TalithaQueennisa Bilondatu	65	TT
34	Tata Audila	55	TT
35	Raisya Putri Saiful	60	TT
36	Muh Fathul Mubarakh	70	T

Keterangan: T : Tuntas TT : Tidak Tuntas



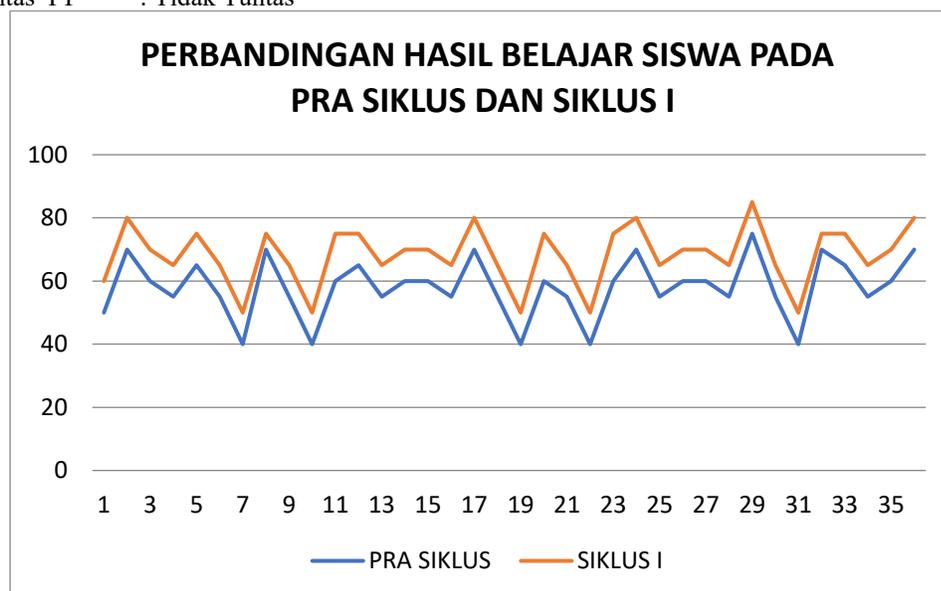
Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Tabel 2. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa

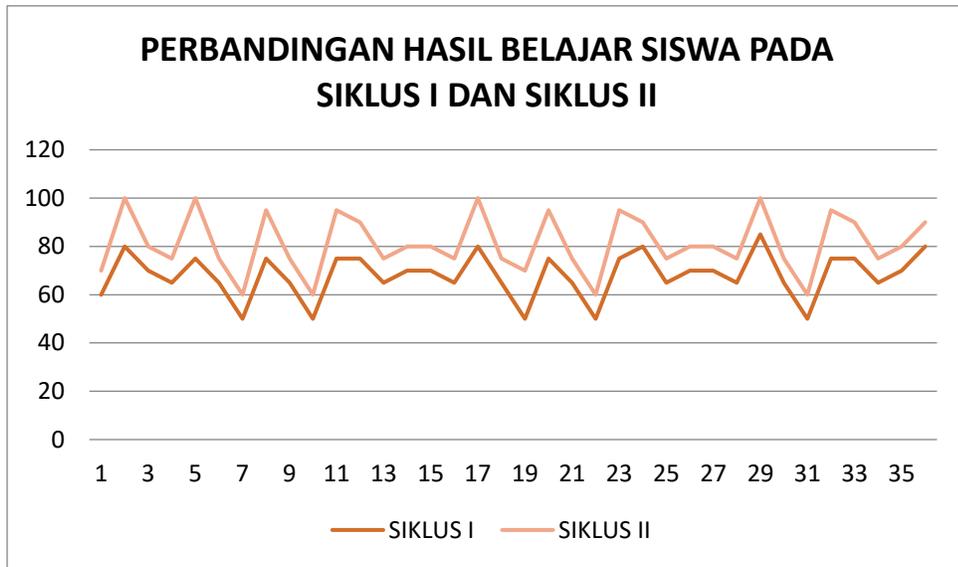
NO	NAMA SISWA	PRASIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
		NILAI	KET.	NILAI	KET.	NILAI	KET.
1	Abdul Fajril	50	TT	60	TT	70	T
2	Ahmad Rafa	70	T	80	T	100	T
3	Aira PutriIzzati	60	TT	70	T	80	T
4	Alnadifa Putri Jalilah	55	TT	65	TT	75	T
5	Andi Abdel	65	TT	75	T	100	T
6	Ashfiya Zahrotun Nisa	55	TT	65	TT	75	T
7	Athiyah Nurfauziah	40	TT	50	TT	60	TT
8	Aulia Nurushshifa	70	T	75	T	95	T
9	Deden Tri Sutisna	55	TT	65	TT	75	T
10	Dewi Tri Handayani	40	TT	50	TT	60	TT
11	Difa Salwa Alifiah	60	TT	75	T	95	T
12	DwiZizi Ramadhani	65	TT	75	T	90	T
13	Dzaki Roihan Hermana	55	TT	65	TT	75	T
14	Fathirilhaq Makkawaru	60	TT	70	T	80	T
15	Girindra Fahmi Gifandra	60	TT	70	T	80	T
16	Hilmi Husain	55	TT	65	TT	75	T
17	Imad Ali Al Fathan	70	T	80	T	100	T
18	Kalyca Ghaydah	55	TT	65	TT	75	T

19	Magfira S Hadati	40	TT	50	TT	70	T
20	Mazayya	60	TT	75	T	95	T
21	Moh. QennanRamdhani	55	TT	65	TT	75	T
22	Muh Al KarimMaulana	40	TT	50	TT	60	TT
23	Muh. Aryan Akhsam	60	TT	75	T	95	T
24	Muhammad Al Fahri	70	T	80	T	90	T
25	NailahFakhiriyyah	55	TT	65	TT	75	T
26	Nazwa Nafisa Salsabila	60	TT	70	T	80	T
27	Nur Rizkita Aulia	60	TT	70	T	80	T
28	Putra Andirah	55	TT	65	TT	75	T
29	Putri Syafwah	75	T	85	T	100	T
30	Putri Zahra Amelia	55	TT	65	TT	75	T
31	SuciKhairunnisa	40	TT	50	TT	60	TT
32	Suci Olivia Lestary	70	T	75	T	95	T
33	TalithaQueennisa Bilondatu	65	TT	75	T	90	T
34	Tata Audila	55	TT	65	TT	75	T
35	Raisya Putri Saiful	60	TT	70	T	80	T
36	Muh Fathul Mubarakh	70	T	80	T	90	T
TOTAL		2085		2450		2920	
NILAI RATA-RATA KELAS		57,92		68,06		81,11	
JUMLAH SISWA TUNTAS		7		19		32	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		29		17		4	
PERSENTASE KETERCAPAIAN KKM		19,44		52,78		88,89	
TANGGAL PENGUMPULAN DATA		07/03/2025		14/03/2025		21/03/2025	

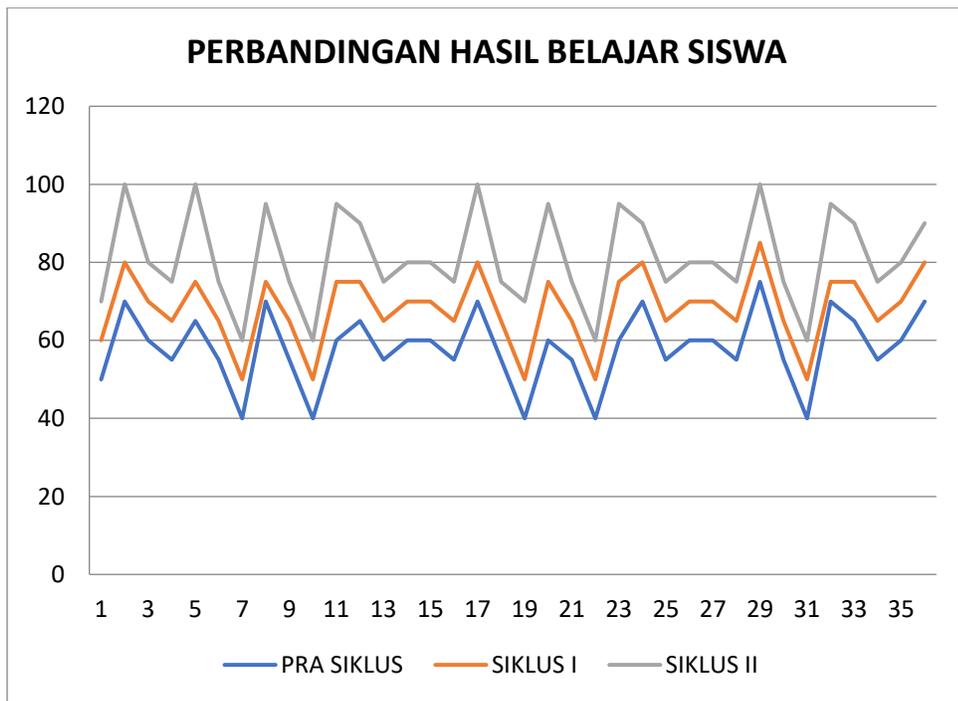
Keterangan: T : Tuntas TT : Tidak Tuntas



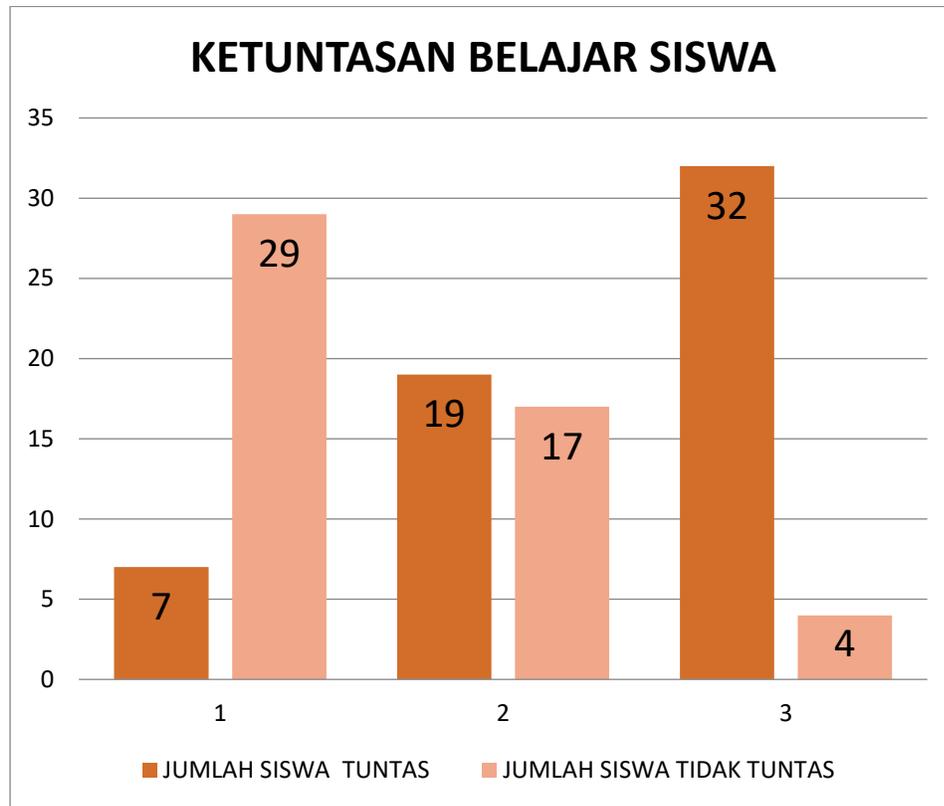
Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus I



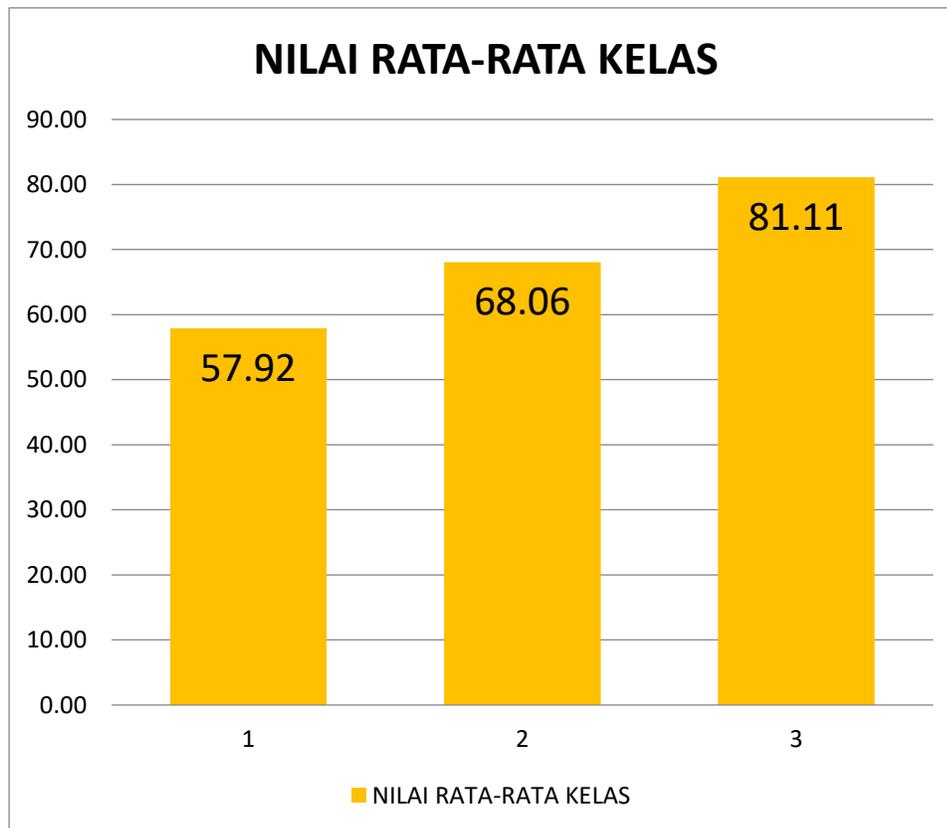
Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pada Siklus I Dan Siklus II



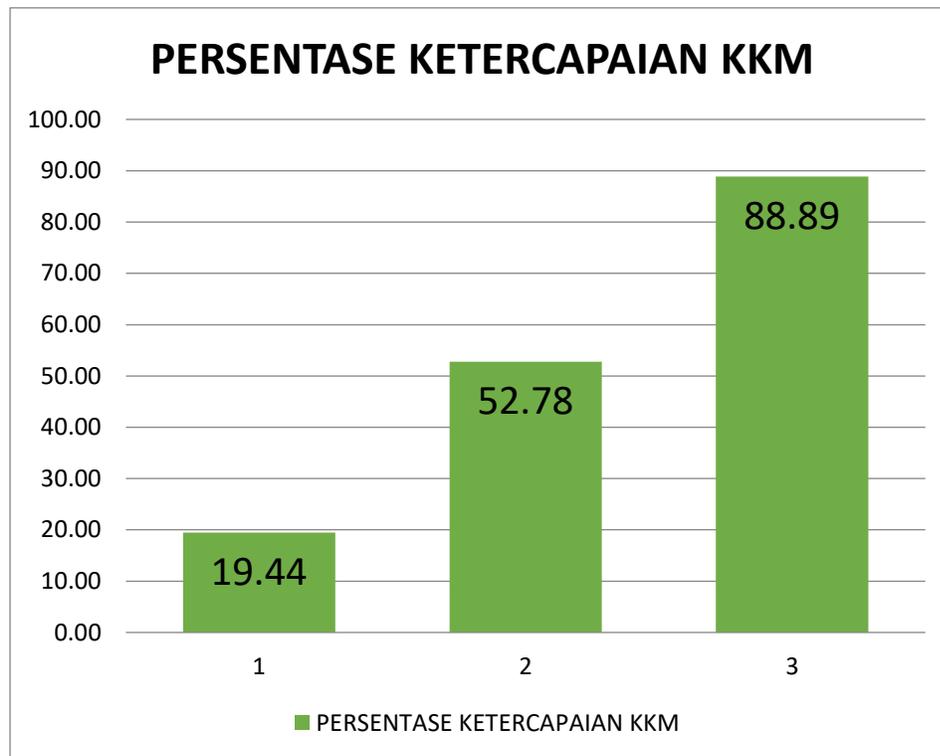
Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Gambar 6. Grafik Ketuntasan Belajar



Gambar 7. Grafik Nilai Rata-rata Kelas



Gambar 8. Grafik Persentase Ketercapaian KKM

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri (pra siklus), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan belajar. Data yang didapatkan pada prasiklus ada 7 siswa yang tuntas atau 19,44% dari 11 siswa dengan nilai rata-rata kelas 57,92.

Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan hasil belajar siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar. Nilai rata-rata kelas 68,06 dengan 19 siswa tuntas atau 52,78% dari 36 siswa belum mencapai nilai KKM ≥ 70 yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut: 1) Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan penyagaan tambahan atau penjelasan. 2) Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada

kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, guru telah mencoba melakukan penerapan pembelajaran Cooperative Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu pada pelajaran Akidah Akhlak, sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke nilai rata-rata kelas 81,11 dengan 32 siswa tuntas atau 88,89% dari 36 siswa dan telah melebihi KKM ≥ 70 .

Refleksi

Refleksi terdiri dari:

Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI H MAN 2 Kota Palu telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI H MAN 2 Kota Palu dengan penerapan pembelajaran Cooperative Learning untuk meningkatkan hasil belajar membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 57,92 dengan 1 siswa tuntas atau 19,44% dari 36 siswa pada pra siklus, meningkat hasil belajar menjadi 81,11 dengan 32 siswa tuntas atau 88,89% dari 36 siswa pada siklus II.

Kontribusi Penelitian terhadap Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam efektivitas penerapan model Cooperative Learning dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif pada siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kerja sama dalam kelompok, serta tanggung jawab individu dan kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep dan nilai-nilai akidah dan akhlak secara lebih mendalam. Hasil temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa Cooperative Learning merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran yang menekankan pembentukan sikap dan nilai-nilai moral keagamaan.

Implikasi Praktis dari Temuan

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong kerja sama antar siswa, membentuk kelompok belajar yang heterogen, serta memberikan tugas-tugas yang menuntut partisipasi aktif dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial positif seperti toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup dan durasi pelaksanaan yang terbatas, yakni hanya dilakukan pada siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu dalam kurun waktu tertentu. Hal ini menyebabkan hasil temuan belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh jenjang atau kelas lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada aspek hasil belajar kognitif tanpa mengkaji secara mendalam pengaruh model Cooperative Learning terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Faktor eksternal seperti latar belakang siswa, gaya mengajar guru, dan kondisi lingkungan belajar juga belum sepenuhnya dikontrol dalam penelitian ini.

Saran untuk Penelitian Masa Depan

Untuk penelitian masa depan, disarankan agar kajian tentang efektivitas penerapan Cooperative Learning dilakukan pada jenjang kelas dan mata pelajaran yang lebih beragam guna menguji konsistensi hasil temuan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan mengevaluasi dampak model pembelajaran ini terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Penelitian juga dapat mempertimbangkan penggunaan desain eksperimen yang lebih kompleks serta melibatkan variabel kontrol yang lebih ketat guna meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran Cooperative Learning yang digunakan pada pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu terbukti pada pra siklus skor rata-rata hasil belajar siswa 57,92 dengan 7 dari 36 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I menjadi 68,06 dengan 19 siswa yang tuntas kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,11 dengan 32 siswa yang tuntas dari 36 siswa di kelas XI H MAN 2 Kota Palu. Sedangkan persentase ketercapaian KKM juga meningkat dari pra siklus 19,44%, meningkat pada siklus I sejumlah 52,78% dan meningkat lagi menjadi 88,89% pada siklus II. Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Cooperative Learning telah berhasil meningkatkan hasil belajar sehingga layak untuk diterapkan di MAN 2 Kota Palu.

Penerapan pembelajaran Cooperative Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI H MAN 2 Kota Palu, pada pelajaran Akidah Akhlak dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna hasil belajar siswa di kelas.

Guru dapat secara aktif kreatif membuat kondisi kelas yang menyenangkan dan responsif guna meningkatkan semangat dalam pembelajaran yang akan diikuti oleh para siswa, serta perlunya melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam menerapkan pembelajaran Cooperative Learning memerlukan keuletan yang dalam baik dari siswa maupun guru guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.

Masih butuh banyak waktu dalam proses penerapan pembelajaran Cooperative Learning untuk meningkatkan hasil belajar PAI di MAN 2 Kota Palu dimasa yang akan datang.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan.

PENDANAAN

Tidak Ada Pendanaan.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MAN 2 Kota Palu, para guru, serta siswa kelas XI H yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama proses penelitian ini berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat atas masukan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Penerjemah: Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A., & Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.

- Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2015). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum2013*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*. Malang: UIN Maliki Press.
- R. Ibrahim. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saefuddin, Asis dan Berdiati, Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allyn and Bacon.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabata.
- Zaini, Hisyam, Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Insan Madani.